

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Ratna, 2010:84), dari dasar itu metode dapat difungsikan untuk menyederhanakan masalah, agar lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami objek suatu penelitian yang sesuai dengan objek, tujuan, sifat, serta ilmu atau teori yang mendukungnya. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat untuk kemudian digunakan dalam suatu penelitian diharuskan sesuai dengan objek penelitiannya, karena metode akan menentukan hasil suatu penelitian yang akan dicapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan antropolinguistik. Selain itu, metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena kebahasaan. Penelitian bahasa melibatkan kaidah-kaidah sebagai hasil deskriptif dengan metode kajian berdasarkan teori-teori tertentu (Djajasudarma 2006: 4). Penelitian ini juga menggunakan model etnografi komunikasi yaitu metode yang melibatkan peneliti terjun langsung ke masyarakat.

Merujuk dari metode sebelumnya, penelitian ini pun menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Sebagaimana dikemukakan oleh Ratna (2010: 94) penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan, tetapi yang lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung di baliknya, sebagai makna tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan, seperti mengapa

kesadaran itu kurang, cukup, dan sebagainya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari gambaran dan diketahui unsur yang terkandung. Pada penelitian ini akan dikaji secara khusus, bagaimana bentuk lingual, struktur teks, makna dan fungsi dari tembang *Mideur*, klasifikasi dan leksikon perkakas pertanian yang digunakan dalam lingkup membajak sawah, serta nilai-nilai budaya/kearifan lokal dan konsep ramah lingkungan yang terdapat dalam perkakas pertanian.

Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi merupakan salah satu dari sekian studi penelitian kualitatif, yang mengkhususkan pada penemuan berbagai pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur. Dalam etnografi komunikasi terdapat isu-isu dasar yang mendasarinya. Isu tersebut adalah bahasa, komunikasi dan kebudayaan. Setiap masyarakat memiliki sistem komunikasi tersendiri, maka dengan sendirinya untuk keberlangsungan hidup, masyarakat dapat membentuk kebudayaannya. Keterkaitannya melahirkan hipotesis relativitas linguistik dari Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf, yaitu bahwa “struktur bahasa atau akidah berbicara suatu budaya akan menentukan perilaku dan pola pikir dalam budaya tersebut”. Oleh karena itulah pentingnya peranan bahasa bagi kebudayaan dan kemudian kebudayaan itu sendiri yang pada akhirnya akan menentukan sistem komunikasi dan bentuk bahasa.

Etnografi komunikasi adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya (Kuswarno, 2011: 11). Tujuan utama etnografi komunikasi adalah menghimpun data deskriptif dan analisis terhadapnya tentang bagaimana makna-makna sosial dipergunakan, yang pada akhirnya tujuan ini mengarahkan etnografi komunikasi kepada suatu metode penelitian untuk menghasilkan deskripsi etnografis tentang bagaimana cara-cara berbicara dan saluran komunikasinya, digunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda.

Noorlita Yulianti, 2014

Cermin kearifan lokal dalam wacana mideur: Studi antropolinguistik di kampung nusa, Kecamatan cimanggung, kabupaten sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai wacana *mideur* ini berlokasi di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Lokasi tersebut berada di daerah selatan kabupaten Sumedang dan merupakan daerah pedesaan yang letaknya berada di ketinggian pegunungan. Wacana *mideur* ini sudah mulai jarang ditemukan di daerah perkotaan maupun daerah sekitarnya dan masih dapat dijumpai di lokasi penelitian namun sudah sangat terbatas. Corak masyarakat Kampung Nusa yang sebagian masih bermata pencaharian bercocok tanam, salah satunya bersawah. Hal tersebut merupakan salah satu alasan peneliti memilih lokasi Kampung Nusa Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ini sebagai lokasi penelitian wacana *mideur* dengan menggunakan studi Antropolinguistik.

2. Sumber Data dan Korpus

Sumber data penelitian ini adalah tembang *Mideur* dalam kegiatan membajak sawah berupa nyanyian kerja yang dituturkan oleh informan pada saat melakukan kegiatan tersebut, serta leksikon-leksikon perkakas pertanian tradisional, orang-orang yang terlibat, hewan dan lahan yang digunakan dalam wacana *mideur*. Penutur merupakan masyarakat asli Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Peneliti melakukan observasi dan simak libat cakap dengan informan yang ahli dalam kegiatan *mideur*. Peneliti menyimak dan terlibat pada saat melakukan observasi dan data yang diperoleh bersifat alamiah dan apa adanya tanpa melihat dan menilai benar atau salah. Tembang *Mideur* ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan perekaman dari informan yang sekaligus penutur yaitu Bapak Endem dan Bapak Bajang.

Data atau korpus dalam penelitian ini adalah bentuk lingual dari tembang *Mideur*, serta bentuk lingual leksikon-leksikon pada wacana *mideur* yang mencakup tembang, perkakas pertanian, orang yang terlibat, hewan dan lahanyang digunakan dalam lingkup kegiatan membajak sawah. Pemilihan data hanya bersumber dari wacana *mideur* tersebut.

Noorlita Yulianti, 2014

Cermin kearifan lokal dalam wacana mideur: Studi antropolinguistik di kampung nusa, Kecamatan cimanggung, kabupaten sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan a. metode simak, b. metode cakap, c. metode catat, d. dokumentasi. Peneliti melakukan proses simak, cakap, pencatatan dan perekaman sistematis semua data secara langsung sebagai observasi partisipan yaitu peneliti ikut berperan aktif dalam kegiatan. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

a. Metode Simak

Peneliti turun dan berhadapan langsung ke masyarakat untuk mendapatkan data dari informan dengan cara menyimak, mencatat, dan merekam kegiatan pada untuk melihat bagaimana struktural kegiatan pada saat menyanyikan tembang ketika membajak sawah dari mulai menyiapkan tanah sampai dengan saat sesi *mideur* berlangsung hingga lahan siap ditanami benih padi.

b. Metode Cakap

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap dengan informan yang ahli dan memahami wacana *mideur*.

c. Metode Catat

Pada saat melakukan metode simak dan cakap, peneliti mencatat informasi yang dikemukakan oleh informan dengan baik dan rinci.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah hasil rekaman berupa rekaman tembang yang dinyanyikan secara langsung oleh penutur dan rekaman yang selanjutnya merupakan rekaman wawancara awal dengan narasumber seputar wacana *mideur*. Setelah direkam dan dicatat kemudian ditranskripkan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan tidak mengubah atau menghilangkan aslinya.

B. Desain Penelitian

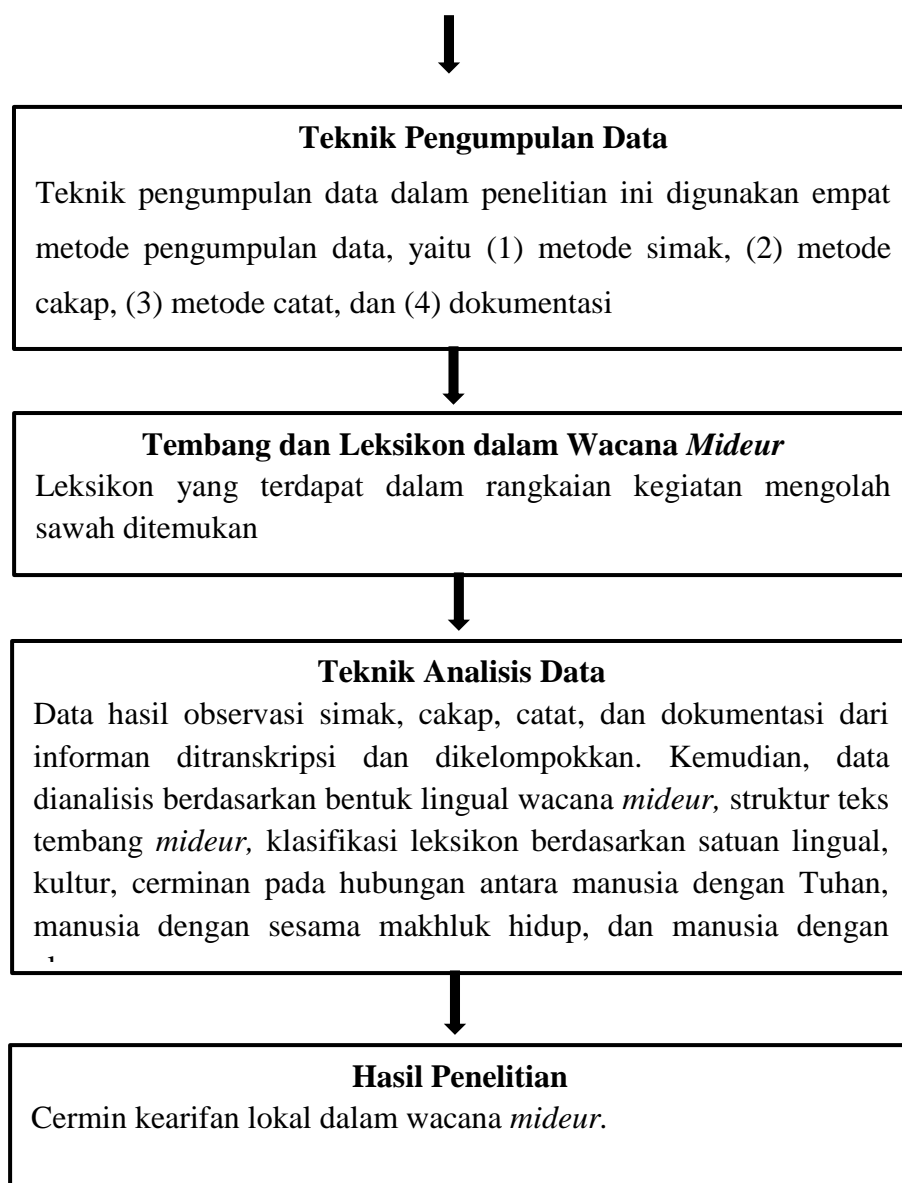
Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah analisis linguistik sinkronik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring, 2008) sinkronik adalah bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi di suatu masa yang terbatas. Selain itu, Kridalaksana (2008: 222) menyebutkan bahwa sinkronik merupakan kajian bahasa linguistik yang bersangkutan dengan peristiwa terjadi dalam masa suatu terbatas, dan tidak melibatkan perkembangan historis bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain. Kajian bahasa secara sinkronik merupakan kajian yang memformulasikan gejala-gejala bahasa berdasarkan ujaran-ujaran pembicara tanpa mempersoalkan urutan waktu. Kajian ini sangat perlu dilakukan karena di dalamnya menyangkut berbagai hubungan yang merupakan bidang tata bahasa. Linguistik sinkronik dapat disebut juga sebagai linguistik deskriptif atau linguistik struktural yaitu penelitian untuk mencari struktur umum yang terdapat pada bahasa-bahasa yang diselidiki melalui proses perkembangan bahasa yang satu ke bahasa yang lain.

Pada penelitian ini digunakan linguistik sinkronik karena penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu, yaitu mengkaji fakta bahasa yang masih digunakan dan dapat ditemukan di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, data yang diperoleh akan relatif sama di berbagai daerah Jawa Barat pada umumnya dan khususnya di Kampung Nusa. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dikaji dan diketahui struktur tembang dan leksikonnya dalam satu kegiatan pada wacana *mideur* dan kemudian akan diungkap cermin kearifan lokal yang terkandung dalam wacana *mideur* ini. Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut.

Diagram 3.1

Desain Penelitian Cermin Kearifan Lokal dalam Wacana *Mideur* di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang Studi Antropolinguistik

Subjek Penelitian	
Noorlit Cermin Kecam Univers	Sumber data : Masyarakat Kampung Nusa
	Data : tembang dan leksikon dalam wacana <i>mideur</i>



C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mulai melakukan peninjauan secara cermat terhadap objek agar memuat semua hasil perolehan data yang dibutuhkan. Menurut Adler dan Adler (2009: 532) (dalam Ratna 2010: 217) semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi adalah *observer* (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi, yaitu informan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semua hasil perolehan data dari objek yang diamati juga pada informan yang memberikan informasi dalam lingkup permasalahan dalam penelitian.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan data wacana *mideur* selama melakukan observasi. Dalam penelitian, peneliti menggunakan lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara, dan kartu data sebagai berikut.

Tabel 3.1 Format Pedoman Observasi Wacana *Mideur*

No.	Tahapan	Keterangan
1.	Persiapan	Tahap persiapan pada penelitian ini meliputi: studi pustaka, persiapan perlengkapan dan peralatan yang akan digunakan selama melakukan penelitian, serta persiapan administrasi berupa pengurusan surat perizinan dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Pemerintah Kabupaten Sumedang serta Kampung Nusa Kecamatan Cimanggung.

2.	Penelitian Lapangan	Tahap penelitian lapangan ini meliputi: pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.
3.	Penyusunan Laporan	Pada tahap penyusunan laporan, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang ditemukan di lapangan.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang dituturkan oleh penutur dan identitas pribadi secara mendalam yang berhubungan dengan tradisi yg dituturkan dalam wacana *Mideur*. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 3.2 Format Pedoman Wawancara Wacana *Mideur*

Pedoman Wawancara

- 1) **Subjek/Objek yang diobservasi** : Tembang serta leksikon rangkaian kegiatan mengolah lahan sawah (*mideur*).
- 2) **Identitas Subjek/Objek** : Berlokasi di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang.

--

3) Identifikasi Penggunaan Tembang *mideur*

--

4) Identifikasi Penggunaan Peralatan

--

Noorlita Yulianti, 2014

Cermin kearifan lokal dalam wacana mideur: Studi antropolinguistik di kampung nusa, Kecamatan cimanggung, kabupaten sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5) Identifikasi Penggunaan Orang

--

6) Identifikasi Penggunaan Hewan

--

7) Identifikasi Penggunaan Lahan/Tempat

--

8) Catatan Khusus/Lain-lain

--

4. Kartu Data

Selain tabel pedoman observasi dan pedoman wawancara di atas, terdapat kartu data yang fungsinya untuk mempermudah dalam mengolah data. Berikut ini contoh kartu data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Kartu Data

Data
1. Klasifikasi:
2. Fungsi:
3. Cermin Kearifan Lokal:
Simpulan

e. Tabel 2.4 Contoh Kartu Data

<u>Data</u> <i><u>Garu sisir bumi</u></i>
<p>1. Klasifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satuan lingual berupa frasa - Kultur dalam kategori tembang <i>mideur</i>
<p>2. Fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkakas tradisional bersawah yang terbuat dari kayu. - Untuk menggemburkan lahan sawah
<p>3. Cermin Kearifan Lokal:</p> <p>sebagai media untuk melakukan proses bercocok tanam di sawah dengan menggunakan alat ramah lingkungan.</p>
<p style="text-align: center;">Simpulan</p> <p><i>Garu sisir bumi</i> merupakan alat tradisional bersawah dari kayu yang digunakan untuk membajak sawah fungsinya agar sawah menjadi gembur kembali hingga siap ditanami benih padi.</p>

D. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data melalui hasil observasi. Selanjutnya peneliti akan menganalisis dan mengolah data-data yang telah terkumpul secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan penyusunan laporan. Teknik yang akan dilakukan untuk mengolah data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. mentranskripsikan bentuk lingual dari wacana *Mideur* di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang;
2. analisis struktur teks dalam tembang *mideur* dan bentuk lingual leksikon dalam wacana *mideur* di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang;
3. mengklasifikasikan dan mendeskripsikan leksikon wacana *mideur* dalam bahasa Sunda di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang seperti mengklasifikasikan leksikon perkakas pertanian tradisional berdasarkan alat utama dan pendukung, bentuk, bahan, fungsi, dan cara pemakaian. Serta mengklasifikasi orang-orang yang terlibat, hewan dan lahan yang digunakan;
4. mengkaji dan mendeskripsikan cermin kearifan lokal yang muncul dalam wacana *mideur* di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang;
5. membuat simpulan.

Tabel 3.4 Format Lembar Observasi

Subjek/Objek yang diobservasi	: Tembang serta leksikon rangkaian kegiatan mengolah lahan sawah (<i>mideur</i>).
Identitas Subjek/Objek	: Berlokasi di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang.

Informan I, Mang Endem (50 tahun), Laki-laki
 Informan II, Mang Bajang (55 tahun), Laki-laki

1) Identifikasi Penggunaan Tembang *mideur*

Arang, Arang deui leumpangna barengan narik geulis, Bubuntut pangjurung nafsu, Cacadan urat pamener, Deudeuh da mideur deui, Deur, Depa/Derum, Heus, Kia, Kia arang, Kia arang deui, Luput , Mideur mundur bari muntir, Nyalanjam bulan tumanggal, Pecut timeuti hoe, Pideur, Singkal nu panyuwat

Noorlita Yulianti, 2014

Cermin kearifan lokal dalam wacana mideur: Studi antropolinguistik di kampung nusa, Kecamatan cimanggung, kabupaten sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bumi, Wis.

2) Identifikasi Penggunaan Peralatan

Arit, kored, pacul, surung, carangka, caplak, lolondok/lalandak, sosorong, pasangan (samilan & sawed), garu, cacadan, pecut, bubuntut, babantal, cacadan singkal, lanjarn, pangprang, setreng (SS), konarat.

3) Identifikasi Penggunaan Orang

Padamel serang magawe, padamel macul, padamel tandur, padamel ngarambet, padamel dibuat.

4) Identifikasi Penggunaan Hewan

Munding bule, munding hideung, munding majapahit, munding Gerang, sapi kroya, sapi ciamis, sapi metal, sapi brahma

5) Identifikasi Penggunaan Lahan/Tempat

Sawah ledok, sawah guludug, sawah ranca, sawah jero, kotakan alit, kotakan badag, galeng, gawir/damping.

6) Catatan Khusus/Lain-lain

garu sisir bumi, disosorong, dicaplak, ditandur, ngarambet hiji, mindo saacan beukah, rampak/koneng.

